

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

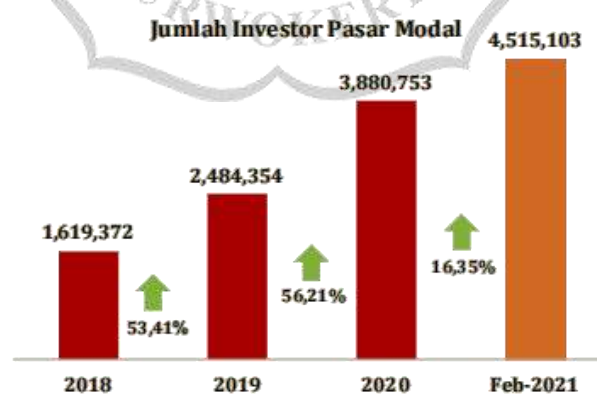
Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi secara bersamaan yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Nandar dkk, 2018). Lubis (2019) menyatakan bahwa keberadaan pasar modal merupakan wadah bagi pemodal perorangan dan badan usaha untuk mengarahkan kelebihan dananya untuk diinvestasikan di pasar modal serta dapat memerikan tambahan dana modal bagi pelaku usaha untuk memperluas jaringan usaha pemodal pasar modal. Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer dan banyak diminati (Nisa dan Zulaika, 2017). Pasar modal sudah menjadi fenomena baru di masyarakat dunia, menjadikan istilah investasi sebuah kata yang familiar bagi masyarakat terutama investasi keuangan atau *financial statement*.

Setelah Bursa Efek Indonesia beroperasi, investasi di pasar modal menjadi salah satu jenis investasi yang sering digunakan karena mudah untuk diakses oleh masyarakat luas. Pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi informasi pada era saat ini memberikan banyak kemudahan bagi perkembangan dunia bisnis. Hadirnya teknologi informasi dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan mendorong perusahaan untuk bergabung di pasar modal (Mastura dkk, 2020). Pajar (2017) menyatakan bahwa perkembangan teknologi saat ini menyediakan pilihan bagi

investor untuk secara bebas memilih cara berinvestasi, dengan banyaknya informasi investasi yang tersedia di internet.

Perkembangan teknologi pada saat ini mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal (Yusuf, 2017). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, transaksi pasar modal semakin diminati oleh investor khususnya kalangan muda dengan adanya fasilitas *online trading* yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau *broker*. Fasilitas *online trading* memudahkan investor untuk dapat bertransaksi dimana saja dan kapan saja menggunakan perangkat yang memiliki akses internet, sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan (Negara dan Febrianto, 2020).

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Perorangan



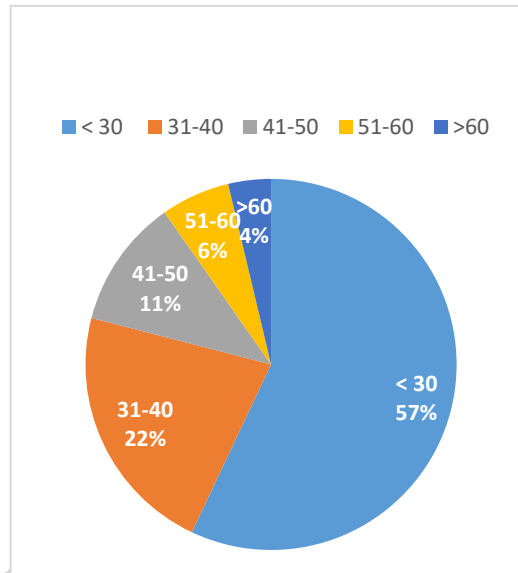
Sumber: www.ksei.co.id

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat adanya kenaikan angka investor yang dapat dilihat melalui *Single Investor*

Identification (SID) sebesar 2.895.731 orang atau 64,13% dari 1.619.372 orang per 2018 menjadi 4.515.103 orang per Februari 2021 (www.ksei.co.id). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktikan di kalangan masyarakat termasuk anak muda karena terdapat kenaikan angka investor dan jumlah transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Sebelum mengenal istilah investasi banyak orang menyetor banyak uangnya dalam bentuk tabungan, namun seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi orang lebih memilih untuk menyetor uangnya dengan cara membeli saham, obligasi, atau logam mulia yang dianggap memberi keuntungan yang menjanjikan untuk masa depan (Nisa dan Zulaika, 2017).

Saraswati dan Wirakusuma (2018) menyatakan bahwa saat ini terdapat dua paradigma mengenai investasi yang berlaku di kalangan masyarakat. Pertama investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Ketika investasi dianggap sebagai sebuah keinginan menandakan bahwa apabila seseorang memiliki kelebihan uang maka uang tersebut akan cenderung disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk kepentingan investasi. Paradigma kedua menyatakan ketika seseorang menganggap investasi sebagai kebutuhan, maka ia akan lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya daripada menabung uangnya.

Gambar 1.2
Jumlah Investor Berdasar Tingkat Usia



Sumber: www.ksei.co.id

Pertumbuhan investor milenial di tahun 2021 dengan rentang usia 18-30 mencapai 57,02% dari total investor tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki potensi untuk berinvestasi di pasar modal, menjadikan mereka sasaran utama sebagai investor pasar modal. Generasi milenial memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah kekayaan usia apabila dibandingkan dengan pekerja, ibu rumah tangga, dan pensiunan (Listyani, 2019). Bursa Efek Indonesia menjadikan generasi milenial sebagai target spesial untuk program edukasi dan sosialisasi pasar modal dengan terus berupaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal, salah satunya dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN) juga melakukan digitalisasi di Pasar Modal Indonesia,

khususnya untuk pembukaan rekening investasi di pasar modal.
(www.ksei.co.id)

Generasi milenial, dikemukakan oleh hasil riset *Pew Research Center* bahwa generasi milenial merupakan generasi yang tidak bisa lepas dari teknologi khususnya internet, dan menjadikan *entertainment* / hiburan sebagai sebuah kebutuhan pokok (Sumber: Alvara *Strategic*, 2020). Budiati (2018) mengartikan generasi milenial sebagai generasi yang lahir antara tahun 1980-2000 bersamaan dengan masuknya era teknologi digital ke dalam segala aspek kehidupan. Yusuf (2019) mengatakan bahwa generasi milenial akan menjadi target yang cukup potensial terutama pada sektor industri keuangan. Meningkatnya pertumbuhan jumlah investor mungkin dapat disebabkan oleh motivasi atau minat generasi milenial yang mulai muncul akibat meningkatnya kepedulian (*awareness*) akan potensi pasar saham. Hal tersebut didorong oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, yang memungkinkan calon investor untuk mendapat edukasi terkait dengan pasar modal.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas yang merupakan kabupaten yang semakin berkembang pesat di beberapa sektor. Berdasar data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2021) hasil sensus penduduk pada tahun 2020 mencatat Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,78 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 894,7 ribu jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 882,22 ribu jiwa berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan kelompok umur, Kabupaten Banyumas memiliki 532.178 milenial pada rentang usia 20-39 tahun. (www.banyumaskab.bps.go.id, 2020)

Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Purwokerto, mencatat jumlah investor saham per April 2021 di eks Karesidenan Banyumas mengalami pertumbuhan sebesar 119,54% dengan jumlah investor sebanyak 32.246 investor dilihat dari pencatatan SID (*Single Investor Identification*) oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Kepala OJK Purwokerto Riwan Mirhadi, mengatakan bahwa investasi telah banyak diminati oleh generasi milenial di Kabupaten Banyumas. Terkait dengan hal tersebut, OJK terus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pasar modal dan reksa dana melalui webinar kepada kalangan muda di Kabupaten Banyumas. (www.banyumas.suaramerdeka.com).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal. Salah satu faktor yang memengaruhi minat investor untuk berinvestasi di pasar modal adalah motivasi investasi. Motivasi sering diartikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Robbins dan Judge, 2015). Motivasi investasi adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong keinginan individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Beberapa penelitian yang menguji pengaruh motivasi terhadap minat investasi telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa dan Zulaikha, 2017); (Pajar, 2017); (Rumaiyar dan Ali, 2019); (Marlin, 2020);

(Hikmah dan Rustam, 2020); dan penelitian (Nurhayadi dkk, 2020) membuktikan bahwa motivasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat berinvestasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Nabilah dan Hartutik, 2020); (Handini, 2020); (Hati dan Harefa, 2019); dan (Hermanto, 2017) membuktikan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Faktor yang kedua adalah pengetahuan dasar investasi yang merupakan hal vital untuk dimiliki seorang calon investor yang bertujuan untuk membantu investor menghindari praktik-praktik melenceng seperti budaya asal-asalan, ikut-ikutan (rekomendasi), dan penipuan. Selain motivasi, adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai bekal untuk berinvestasi di pasar modal juga dapat menjadi pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi. Pengetahuan yang memadai terkait langkah investasi sangat dibutuhkan agar dapat terhindar dari kerugian-kerugian yang dapat terjadi (Pajar, 2017). Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Amhalmad dan Irianto, 2019); (Suyanti dan Hadi, 2019); (Nurmalia dkk, 2021); (Suprihati dan Pradanawati, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aini dkk, 2019); (Yuliati, 2020); dan (Handini, 2020); menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor ketiga yaitu teknologi informasi selaku kekuatan penggerak di belakang pertumbuhan industri-industri (Boone dan Kurtz, 2002:177 dalam Mastura dkk, 2020). Teknologi informasi merupakan sebuah produk yang

tidak berwujud ,yang tidak dapat disentuh, dicium, dan dirasa, tetapi dapat dilihat keberadaannya dalam dunia nyata. Pertimbangan dampak teknologi atas proses pembelian dan penjualan sekuritas ialah teknologi sebagai acuan yang dapat memberikan keunggulan signifikan agar tetap kompetitif dalam ekonomi yang digerakkan teknologi, teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mendukung proses permainan saham atau sekuritas sehingga dengan hadirnya teknologi semakin memudahkan proses investasi (Mastura dkk, 2020). Beberapa penelitian terkait pengaruh teknologi informasi terhadap minat investasi telah dilakukan oleh (Cahya dan Kusuma, 2019); (Yusuf, 2019); (Agestina dkk, 2020); (Nurmalia dkk, 2021); dan (Marawali dkk, 2021) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Manik dan Osman, 2021) dan (Tandio dan Widanaputra, 2016) menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor yang terakhir yaitu, risiko investasi yang dapat diartikan sebagai penyimpangan dari keuntungan yang diharapkan dan risiko investasi juga berpotensi kerugian yang diakibatkan oleh penyimpangan tingkat pengembalian yang diharapkan dengan tingkat pengembalian aktual (Isnaini dkk, 2013). Dengan adanya ketidakpastian keuntungan di masa yang akan datang menyebabkan kegagalan dari sebuah investasi (Septyanto dalam Riyadi, 2016). Untuk mengurangi risiko investasi, investor harus mengetahui investasi yang dijalaninya. Beberapa penelitian yang menguji pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi telah dilakukan oleh (Malik, 2017); (Hati dan Harefa,

2019); dan (Aini dkk, 2019) membuktikan bahwa risiko investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Tandio & Widanaputra, 2016); dan (Trenggana, 2017); membuktikan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mastura dkk (2020) mengenai motivasi investasi, pengetahuan investasi, dan teknologi informasi terhadap minat investasi mahasiswa. Pengembangan pada penelitian ini terletak pada penambahan variabel Risiko Investasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2017) yang menyatakan bahwa variabel risiko investasi berpengaruh signifikan positif terhadap variabel minat investasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitiannya. Subjek penelitian sebelumnya adalah mahasiswa FIA dan FEB UNISMA, sedangkan subjek penelitian ini adalah generasi milenial di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat investasi pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Teknologi Informasi, dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Millenial di Kabupaten Banyumas”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kabupaten Banyumas?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kabupaten Banyumas?
3. Apakah teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kabupaten Banyumas?
4. Apakah risiko investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi generasi milenial di Kabupaten Banyumas?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan batasan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas.
2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian Motivasi Investasi (X1), Pengetahuan Investasi (X2), Teknologi Informasi (X3), dan Risiko Investasi (X4), terhadap Minat Investasi (Y) pada generasi milenial di Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menurut pemaparan dan permasalahan yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Investasi terhadap generasi milenial di Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi generasi milenial di Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Investasi generasi milenial di Kabupaten Banyumas.
4. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Investasi terhadap Minat Investasi generasi milenial di Kabupaten Banyumas.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis dalam bidang pendidikan ekonomi khususnya pada bidang manajemen keuangan.

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti menerapkan ilmu yang telah di dapat selama masa perkuliahan dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar sarjana manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- b. Bagi Milenial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk meningkatkan motivasi investasi dan pengetahuan investasi sebelum berinvestasi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi di bidang manajemen keuangan dan menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam meningkatkan pengetahuan investasi.

c. Bagi PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan guna menumbuhkan dan meningkatkan minat investasi di pasar modal.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam menarik minat investor untuk melakukan investasi di pasar modal.

